

## Pengaruh *Passionate love* Terhadap Kepuasan Relasi Romantis Pada *Emerging Adulthood* yang Sedang Menjalinkan Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)

Yulista Widiastuti<sup>1</sup>, Cahyaning Widhyastuti<sup>2</sup>, Dyah Rachman Kuswartanti<sup>3</sup>, Debby Sutanti Limin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

Email: [cahyaning@unibi.ac.id](mailto:cahyaning@unibi.ac.id), [dyahrachman@unibi.ac.id](mailto:dyahrachman@unibi.ac.id)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of passionate love on romantic relationship satisfaction in emerging adulthood who are in long-distance relationships (LDR). Respondents in this study were 256 people aged 18-29 years, currently undergoing LDR and not married. This research is a quantitative study using convenience sampling techniques and collecting data using a questionnaire containing 2 scales, namely the passionate love scale and the relationship assessment scale. The data analysis used was simple regression analysis with the help of the SPSS Version 25 program with the results showing that there is a positive effect of passionate love on romantic relationship satisfaction with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This means that the higher the passionate love, the higher the romantic relationship satisfaction, conversely the lower the passionate love, the lower the romantic relationship satisfaction.

**Keywords:** Long Distance Relationship, Romantic Relationship Satisfaction, Passionate Love.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *passionate love* terhadap kepuasan relasi romantis pada *emerging adulthood* yang sedang menjalin hubungan jarak jauh (LDR). Responden dalam penelitian ini berjumlah 256 orang yang berusia 18-29 tahun, sedang menjalani LDR dan belum menikah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik convenience sampling dan pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi 2 skala, yaitu skala *passionate love* dan skala relationship assessment scale. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS Versi 25 dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *passionate love* terhadap kepuasan relasi romantis dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi *passionate love* maka akan semakin tinggi juga kepuasan relasi romantis, sebaliknya semakin rendah *passionate love* maka akan semakin rendah kepuasan relasi romantis.

**Kata kunci:** Kepuasan Relasi Romantis, Long Distance Relationship, Passionate Love.

### Informasi Artikel

Diterima: 15-05-2024

Direvisi: 01-08-2024

Diterbitkan: 01-10-2024



## 1. PENDAHULUAN

Individu yang memiliki rentang usia 18-29 tahun dikategorikan sebagai *emerging adulthood* yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa dengan salah satu karakteristiknya yaitu instabilitas yang berkaitan dengan eksplorasi dalam hal relasi romantis dan pekerjaan (Fredella & Sosialita, 2023). Eksplorasi dalam hal relasi berkaitan dengan menjalin hubungan romantis dengan orang lain. Dengan menjalin hubungan romantis maka akan dapat membantu individu mempersiapkan diri untuk memasuki tahap perkembangan selanjutnya (Susanto & Muttaqin, 2021). Relasi romantis adalah ikatan antara dua individu yang mengarah pada hubungan berpacaran, tinggal bersama, bertunangan, atau menikah (Putri & Kurniawan, 2023). Kepuasan relasi romantis dianggap menjadi salah satu bagian penting dalam penilaian relasi untuk menilai perasaan, pikiran, dan perilaku dalam relasi yang dijalin karena kepuasan relasi romantis dapat mendukung stabilitas dan langgengnya jalinan relasi romantis (Oktariani, 2018).

Kepuasan relasi romantis dapat dilihat cinta yang dapat diungkapkan melalui banyak hal, seperti melalui komunikasi verbal dan non verbal (Kurniati, 2015). Pengukuran kepuasan relasi romantis dalam aspek cinta ini adalah berusaha mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh masing-masing pihak (Wulandari, 2016). Kesadaran akan masalah (*aware of problems*) menjadi salah satu aspek kepuasan hubungan romantis (Herawati & Farradinna, 2017). Ketika seseorang mampu menyadari masalah yang ada, maka ia akan mampu lebih baik dalam memutuskan perilaku atau tindakan selanjutnya atau dalam hal menyelesaikan masalah tersebut. Aspek harapan di sini merupakan suatu keinginan atau tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam suatu hubungan yang meliputi berusaha menjaga dan mempertahankan hubungan (Orsley & Simanjuntak, 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan relasi romantis yaitu kualitas komunikasi antar pasangan mengenai kemampuan mengelola konflik, imbalan, biaya dan tingkat perbandingan (Qadariyah & Kinanthi, 2023).

Tingginya gairah membuat individu berusaha untuk menjaga dan mempertahankan kedekatan fisik dengan pasangan dan hal tersebut dapat membuat pasangan merasa bahagia karena diperlakukan secara istimewa (Prameswara & Sakti, 2016). Gairah yang besar di antara kedua belah pihak akan membuat individu bahagia dan merasa istimewa, sehingga kepuasan relasi romantis yang terjalin akan meningkat (Illu, 2018). Tingginya gairah seseorang dalam mencintai pasangannya terkait dalam salah satu cinta yaitu *passionate love* di mana individu akan berusaha untuk selalu bersatu dengan pasangannya (Bode & Kushnick, 2021).

Dampak dari *passionate love* salah satu keinginan individu untuk bersatu dengan pasangannya terwujud, maka individu tersebut akan merasa lengkap (Dermawan, 2023). Dampak positif lainnya adalah dapat menstimulasi gairah pasangan terhadap individu (Welker et al., 2014). Besarnya gairah individu dalam mencintai pasangannya akan menstimulasi gairah pasangan, sehingga relasi romantis dapat lebih menggairahkan dan keintiman akan meningkat (Aykutoglu & Uysal, 2017; Ratelle et al., 2013). Sebaliknya, individu akan merasa hampa, cemas dan putus asa ketika berpisah dengan pasangannya (Davis et al., 2003). Apabila unsur-unsur emosi dalam *passionate love* tidak dikendalikan, maka individu dapat melakukan tindakan destruktif, tidak terkontrol, asosial dan lain sebagainya (Mikulincer, 2006). Dampak lain dari emosi yang tidak terkendalikannya seperti rasa marah, takut, kecemburuan terhadap objek

cintanya dalam *passionate love* dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi (Langeslag & Van Strien, 2016).

Penjelasan di atas akan meningkatkan kualitas relasi romantis dan komitmen bersama untuk menjaga keutuhan relasi romantis yang berdampak pada tingginya kepuasan yang dirasakan individu terhadap relasi romantis yang dijalin bersama pasangan. Tetapi tidak semua individu dapat bersatu atau bersama dengan pasangannya (Konstam et al., 2019). Hubungan berpacaran menjadi dua jenis, yaitu hubungan jarak dekat dan hubungan jarak jauh (Pratiwi & Lestari, 2017). Hubungan jarak dekat (*proximal relationship*) adalah hubungan yang tidak dipisahkan oleh jarak sehingga memungkinkan adanya kedekatan fisik di antara pasangan, sedangkan hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) merupakan hubungan yang dipisahkan oleh jarak sehingga sulit atau bahkan tidak adanya kedekatan fisik diantara pasangan dalam periode waktu tertentu (Tedjo, 2016). Hal tersebut menyebabkan pasangan jarang melakukan aktivitas bersama-sama dan jarang mengungkapkan ekspresi non-verbal. Kepuasan hubungan dalam berpacaran akan lebih mudah dicapai ketika pasangan menjalin hubungan jarak dekat (*proximal relationship*) karena mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pasangannya secara langsung (Chrisnatalia & Ramadhan, 2022).

Hubungan jarak dekat akan membuat pasangan lebih mudah untuk memenuhi komponen cinta sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif bagi kepuasan hubungan romantis dalam hubungan yang sedang dijalin (Kochar & Sharma, 2015). Jika dibandingkan dengan hubungan jarak dekat, dalam hubungan jarak jauh, pemenuhan terhadap komponen cinta tidak akan semudah yang dilakukan oleh pasangan hubungan jarak dekat (Goldsmith & Byers, 2020). Pasangan jarak jauh membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat bertemu dengan pasangan mereka karena adanya jarak yang menjadi kendala dalam hubungan mereka (Krapf, 2018; Neustaedter & Greenberg, 2012). Hal ini mengakibatkan pemenuhan terhadap komponen cinta mengalami perubahan.

Ditinjau dari komponen hasrat (*passion*), hubungan jarak dekat cenderung mudah untuk mengekspresikan kebutuhan gairah/hasratnya secara langsung kepada pasangan mereka karena tidak terkendala jarak sehingga pasangan lebih bisa membuka diri satu sama lain (van Lankveld et al., 2021). Sedangkan dalam hubungan jarak jauh akan dapat membuat pasangan kurang mampu mengekspresikan perasaan mereka (marah, sedih, kecewa, gembira, dan lainnya) atau mengekspresikan kebutuhan hasratnya (berpegangan tangan, membelai rambut, berciuman dan lainnya) secara langsung kepada pasangan mereka sehingga mereka menjadi mudah kesepian karena kurangnya waktu bagi pasangan untuk melakukan aktivitas secara bersama-sama (Suminar & Kaddi 2018). Sulitnya pasangan untuk bertemu ketika saling membutuhkan dapat mempengaruhi hubungan dan mengakibatkan pasangan sulit untuk mempertahankan hubungan romantisnya (Baker & McNulty 2020).

Kenyataannya, kepuasan relasi romantis tidak mudah untuk diwujudkan karena adanya jalinan relasi romantis yang buruk yang tampak dari adanya konflik yang tinggi, antagonisme, perilaku mengatur, minimnya dukungan, interaksi yang buruk, dan adanya dominasi pasangan (Collins, 2003; Campbell et al., 2005). Hal tersebut mengakibatkan kecemasan bahkan depresi pada individu yang akhirnya akan menyulitkan individu untuk mempertahankan relasi romantis (Sharabi et al., 2016). Selain mengakibatkan depresi, kondisi kesehatan fisik individu juga

dapat memburuk. Hal itu dibuktikan dengan penelitian Kiecolt-Glaser (2018) menunjukkan penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan sistem imun pada individu yang merasa tidak puas dengan jalinan relasi romantisnya.

Berdasarkan masalah kepuasan relasi romantis dan kaitannya dengan *passionate love*, serta karakteristik pasangan LDR, maka peneliti pada penelitian ini ingin meneliti tentang “Pengaruh *Passionate love* Terhadap Kepuasan Relasi Romantis Pada *Emerging Adulthood* yang Sedang Menjalिन Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)”.

## 2. METODE

### 2.1 Partisipan

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling*. Kriteria dari sampel pada penelitian ini adalah individu *emerging adulthood* dengan rentang usia 18-29 tahun yang menjalin hubungan jarak jauh (LDR). Jumlah partisipan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 256 partisipan yang terdiri dari 131 orang laki-laki dan 125 orang perempuan dengan sebagian besar partisipan berada di kelompok usia 21-23 tahun.

### 2.2 Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari *passionate love* terhadap kepuasan relasi romantis.

### 2.3 Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu skala *Passionate love* yang diadaptasi dari skala milik Hatfield et al. (1998) dan skala *Relationship Assessment Scale* yang diadaptasi dari skala milik Hendrick et al. (1998). Skala *passionate love* tersusun dari 30 item dengan 9 pilihan jawaban (1 = ”sama sekali tidak benar”, 9 = ”sangat benar sekali”). Adapun skala *Relationship Assessment Scale* tersusun dari 7 item dengan 5 pilihan jawaban (1 = ”sangat rendah”, 5 = ”sangat tinggi”). Kuesioner ini telah diuji reliabilitas dan validitas terlebih dahulu kepada 69 responden yang sesuai dengan kriteria sampel dan berdasarkan hasil reliabilitas dengan teknik Cronbach’s Alpha, skala *passionate love* memiliki nilai reliabilitas sebesar .922 dan skala *relationship assessment scale* sebesar .651.

### 2.4 Prosedur

Prosedur pembagian instrumen pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran google form yang memuat item-item pertanyaan atau pernyataan yang disebarikan secara online melalui berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Line*, *WhatsApp* dan *X*. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan berdasarkan skala likert kemudian dilakukan uji asumsi berupa uji linearitas serta uji analisis regresi linier sederhana.

## 3. HASIL

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan 256 partisipan, ditemukan hasil bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat *passionate love* yang sedang yaitu sebanyak 177 partisipan (69.1%). Sebanyak 41 partisipan memiliki tingkat *passionate love* yang rendah (16%) dan 38 partisipan memiliki tingkat *passionate love* yang tinggi (14.8%). Sementara jika dilihat dari

tingkat kepuasan relasi romantis, 146 partisipan tergolong ke dalam kategori rendah (57%) dan 110 partisipan tergolong ke dalam kategori tinggi (43%). Dari hasil uji analisis deskriptif ditemukan hasil pada variabel *passionate love* yaitu nilai minimalnya adalah 86, nilai maksimalnya adalah 265 (Mean=210.45; SD=29.528) sementara pada variabel kepuasan relasi romantis, yaitu nilai minimalnya 16 dan nilai maksimalnya adalah 29 (Mean=23.86; SD=2.571).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa variabel *passionate love* berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan relasi romantis ( $p=0.00$ ;  $R^2=0.189$ ;  $\beta=0.038$ ). Hasil uji ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara *passionate love* terhadap kepuasan relasi romantis pada *emerging adulthood* yang sedang menjalin hubungan jarak jauh (*long distance relationship*). Dari hasil uji tersebut juga didapatkan hasil R Square sebesar 0.189 yang menandakan bahwa pengaruh variabel *passionate love* terhadap variabel kepuasan relasi romantis adalah sebesar 18.9%.

#### 4. DISKUSI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *passionate love* berpengaruh sebesar 18.9% terhadap kepuasan relasi romantis dimana terdapat hubungan yang positif antara *passionate love* dan kepuasan relasi romantis (Kochar & Sharma, 2015). Semakin tinggi *passionate love* pada diri individu yang menjalin *long distance relationship* (LDR), maka akan semakin tinggi pula kepuasan relasi romantis yang dirasakan (Arfensia et al., 2021).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, *passionate love* pada individu *emerging adulthood* yang sedang menjalin LDR pada penelitian ini berada pada kategori sedang, yaitu dengan 97 partisipan. Hasil ini sesuai dengan karakteristik individu yang memiliki *passionate love* yang sedang, di mana mereka akan kadang-kadang merasakan ledakan gairah seperti memikirkan pasangannya terus menerus, berangan-angan mengenai relasi romantisnya, memiliki hasrat yang besar untuk bertemu dengan pasangannya, memperlakukan pasangan secara istimewa, dan merasa bahagia jika relasi romantis berjalan dengan lancar (Sheets, 2014). Temuan ini dapat disebabkan oleh karakteristik relasi romantis yang dijalin bersama pasangan. Secara konseptual individu dan pasangan saling mengeksplorasi pada tahap relasi romantis sehingga gairah individu terhadap pasangannya masih tinggi (Knee et al., 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan relasi romantis pada individu *emerging adulthood* yang menjalani LDR berada pada kategori rendah, yaitu dengan frekuensi 146 atau sebesar 57%. Adapun kategori individu yang memiliki kepuasan relasi romantis yang rendah dikarenakan kurangnya kontribusi yang diberikan oleh pasangan, sedangkan kategorisasi individu yang memiliki kepuasan relasi romantis yang tinggi dilatarbelakangi dengan terpenuhinya kebutuhan selama menjalin hubungan romantis (Strunz et al., 2017).

#### 5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh *passionate love* terhadap kepuasan relasi romantis pada *emerging adulthood* yang sedang menjalin hubungan jarak jauh (*long distance relationship*). semakin

tinggi *passionate love* maka akan semakin tinggi juga kepuasan relasi romantis, sebaliknya semakin rendah *passionate love* maka akan semakin rendah kepuasan relasi romantis.

## REFERENSI

- Arfensia, D. S., Wulandari, P. D., Respianto, R., Agassi, S. K., Ristiana, R., Wiguna, P. V., ... & Alfian, I. N. (2021). Relationship quality in early adult individuals that are in long-distance relationships. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 141-155.
- Aykutoğlu, B., & Uysal, A. (2017). The relationship between intimacy change and passion: A dyadic diary study. *Frontiers in psychology*, 8, 2257.
- Baker, L. R., & McNulty, J. K. (2020). The relationship problem solving (RePS) model: How partners influence one another to resolve relationship problems. *Personality and Social Psychology Review*, 24(1), 53-77.
- Bode, A., & Kushnick, G. (2021). Proximate and ultimate perspectives on romantic love. *Frontiers in psychology*, 12, 573123.
- Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). Kepuasan hubungan romantis pada wanita dewasa awal yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh (studi deskriptif). *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(2).
- Campbell, L., Simpson, J. A., Boldry, J., & Kashy, D. A. (2005). Perceptions of conflict and support in romantic relationships: The role of attachment anxiety. *Journal of Personality and Social Psychology*, 88(3), 510.
- Collins, W. A. (2003). More Than Myth: The developmental significance of romantic relationship during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 13(1), 1-24.
- Davis, D., Shaver, P. R., & Vernon, M. L. (2003). Physical, emotional, and behavioral reactions to breaking up: The roles of gender, age, emotional involvement, and attachment style. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 29(7), 871-884.
- Dermawan, N. (2023). Peran fiqih munakahat dalam pernikahan muslim: Panduan untuk kehidupan berumah tangga yang bahagia. *Muadalah: Jurnal Hukum*, 3(2), 89-98.
- Fredella, D., & Sosialita, T. D. (2023). Hubungan ketergantungan emosi dan kesepian pada emerging adulthood yang menjalani pacaran jarak jauh. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(09), 937-947.
- Goldsmith, K., & Byers, E. S. (2020). Maintaining long-distance relationships: Comparison to geographically close relationships. *Sexual and Relationship Therapy*, 35(3), 338-361.
- Hatfield, E., Sprecher, S., Fischer, T., Davis, C., Yarber, W., & Davis, S. (1998). The passionate love scale. *Handbook of Sexuality-Related Measures*, 449-451.
- Hendrick, S. S., Dicke, A., & Hendrick, C. (1998). The relationship assessment scale. *Journal of social and personal relationships*, 15(1), 137-142.

- Herawati, I., & Farradinna, S. (2017). Kepuasan perkawinan ditinjau dari kebersyukuran dan pemaafan pada pasangan bekerja. *Mediapsi*, 3(2), 10-21.
- Illu, J. (2018). Pengaruh anxiety terhadap intimacy dengan pasangan. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 1(2), 79-88.
- Knee, C. R., Hadden, B. W., Porter, B., & Rodriguez, L. M. (2013). Self-determination theory and romantic relationship processes. *Personality and Social Psychology Review*, 17(4), 307-324.
- Kiecolt-Glaser, J. K. (2018). Marriage, divorce, and the immune system. *American Psychologist*, 73(9), 1098.
- Kochar, R. K., & Sharma, D. (2015). Role of love in relationship satisfaction. *The International Journal of Indian Psychology*, 82-107.
- Konstam, V., Curran, T., Celen-Demirtas, S., Karwin, S., Bryant, K., Andrews, B., & Duffy, R. (2019). Commitment among unmarried emerging adults: Meaning, expectations, and formation of relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(4), 1317-1342.
- Krapf, S. (2018). Moving in or breaking up? The role of distance in the development of romantic relationships. *European Journal of Population*, 34(3), 313-336.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan hubungan romantis jarak jauh (Studi penetrasi sosial terhadap pasangan yang terpisah jarak geografis sejak pacaran hingga menikah). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(1), 3.
- Langeslag, S. J., & van Strien, J. W. (2016). Regulation of romantic love feelings: Preconceptions, strategies, and feasibility. *PloS One*, 11(8), e0161087.
- Mikulincer, M. (2006). Attachment, caregiving, and sex within romantic relationships: A behavioral systems perspective. *Dynamics of Romantic Love: Attachment, Caregiving, and Sex*, 23-44.
- Neustaedter, C., & Greenberg, S. (2012, May). Intimacy in long-distance relationships over video chat. In *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 753-762.
- Oktariani, M. (2018). Pola komunikasi pasangan long distance relationship dalam mempertahankan hubungan melalui media sosial Line. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 193-200.
- Orsley, A. G., & Simanjuntak, E. J. (2023). Hubungan antara kecemburuan romantis dengan kepuasan hubungan pada emerging adult yang berpacaran. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(1), 90-104.
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). Pernikahan jarak jauh (Studi kualitatif fenomenologis pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh). *Jurnal Empati*, 5(3), 417-423.
- Pratiwi, N. M. A. Y., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan kualitas komunikasi antara individu dewasa awal yang berpacaran jarak jauh dan jarak dekat di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 130-138.

- Putri, A. R., & Kurniawan, Y. (2023). Kecemasan menjalin relasi romantis: Studi kasus terhadap perempuan penyintas toxic relationship. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(1), 90-107.
- Qadariyah, L., & Kinanthi, M. R. (2023). Pengungkapan diri dan komitmen pernikahan: Studi korelasi pada individu yang menjalani Commuter Marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 14(01), 69-79.
- Ratelle, C. F., Carbonneau, N., Vallerand, R. J., & Mageau, G. (2013). Passion in the romantic sphere: A look at relational outcomes. *Motivation and Emotion*, 37, 106-120.
- Sharabi, L. L., Delaney, A. L., & Knobloch, L. K. (2016). In their own words: How clinical depression affects romantic relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 33(4), 421-448.
- Sheets, V. L. (2014). Passion for life: Self-expansion and passionate love across the life span. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31(7), 958-974.
- Strunz, S., Schermuck, C., Ballerstein, S., Ahlers, C. J., Dziobek, I., & Roepke, S. (2017). Romantic relationships and relationship satisfaction among adults with Asperger Syndrome and High-functioning Autism. *Journal of Clinical Psychology*, 73(1), 113-125.
- Suminar, J. R., & Kaddi, S. M. (2018). The phenomenon of marriage couples with long-distance relationship. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 34(1), 121-129.
- Susanto, & Muttaqin. (2021). Dimensi pembentukan identitas dan intimasi pada emerging adulthood yang menjalin relasi romantis. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(2), 143-154.
- Tedjo, P. D. W. (2016). Perbedaan psychological well-being emerging adulthood antara pasangan long distance relationship dengan pasangan proximal relationship. *CALYPTRA*, 5(1), 1-19.
- van Lankveld, J. J., Dewitte, M., Verboon, P., & van Hooren, S. A. (2021). Associations of intimacy, partner responsiveness, and attachment-related emotional needs with sexual desire. *Frontiers in Psychology*, 12, 665967.
- Welker, K. M., Baker, L., Padilla, A., Holmes, H., Aron, A., & Slatcher, R. B. (2014). Effects of self-disclosure and responsiveness between couples on passionate love within couples. *Personal Relationships*, 21(4), 692-708.
- Wulandari, D. A. (2016). Kajian tentang faktor-faktor komitmen dalam perkawinan. *Psycho Idea*, 7(1).